Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 26244-26246

Judul: Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pilar Utama Dalam Membentuk Budaya Integritas

Kadhziyah Alfirani Syah putri[1], Rizki Armandana[2], Nazwa Helfira Aulia Putri[3]

[1,2,3]Program Study Matematika,Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Labuhanbatu

Email: kozakaziaa@gmail.com [1] ; danasiregar56@gmail.com ; nazwahelfira@gmail.com

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Pendidikan anti-korupsi di Indonesia merupakan salah satu strategi preventif untuk memberantas korupsi melalui pembentukan karakter generasi muda yang berintegritas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan dan implementasi pendidikan antikorupsi di Indonesia, termasuk tantangan yang dihadapi serta strategi untuk meningkatkan efektivitasnya. Kebijakan pendidikan anti-korupsi diintegrasikan dalam sistem pendidikan formal melalui kurikulum sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta didukung oleh program-program nonformal seperti Sekolah Integritas dan kampanye Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK). Implementasi pendidikan ini menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kesenjangan akses di daerah terpencil, dan resistensi budaya terhadap nilai- nilai antikorupsi. Upaya peningkatan efektivitas melibatkan penguatan kapasitas pendidik, pemanfaatan teknologi, penyediaan modul pembelajaran yang luas, dan keterlibatan masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, pendidikan anti-korupsi dapat menjadi pilar utama dalam menciptakan budaya antikorupsi yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: pendidikan anti korupsi, tantangan, kebijakan, tantangan strategi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Fenomena korupsi, kolusi, dan pungutan liar (pungli) saat ini telah mencapai titik yang mengkhawatirkan di Indonesia. Ketiga perilaku patologis ini tidak hanya sekadar pelanggaran hukum, tetapi juga ancaman nyata terhadap keutuhan NKRI. Praktik-praktik tersebut merusak prinsip kejujuran, memudarkan wibawa pemerintah, serta memicu biaya ekonomi tinggi yang melumpuhkan daya saing bangsa di era global. Akar masalah korupsi sering kali bermula dari pengkhianatan terhadap sumpah jabatan demi kepentingan pribadi di atas kepentingan rakyat. Ironisnya, korupsi kerap dianggap sebagai persoalan sepele jika skalanya kecil, padahal pembiaran terhadap hal-hal kecil inilah yang menjadi cikal bakal kerusakan sistemik yang lebih besar. Korupsi telah menjadi fenomena global yang menghancurkan sendi-sendi kehidupan masyarakat. Dampaknya tidak hanya terbatas pada kerugian finansial negara, tetapi juga meluas pada instabilitas sosial, terhambatnya pembangunan, serta runtuhnya nilai-nilai demokrasi dan moralitas bangsa.

Pendidikan sebagai Strategi Pencegahan

Dalam upaya pemberantasan korupsi, terdapat dua instrumen utama: penindakan dan pencegahan. Upaya ini mustahil mencapai efektivitas maksimal jika hanya bertumpu pada kebijakan pemerintah tanpa melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Di sinilah peran institusi pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, menjadi sangat krusial.

Pendidikan antikorupsi harus diimplementasikan secara strategis untuk menumbuhkan budaya integritas sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (library research) yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data mendalam dari berbagai referensi otoritatif. Dengan menelaah buku teks, jurnal ilmiah, serta artikel kebijakan yang relevan, peneliti membangun kerangka pemikiran yang komprehensif mengenai urgensi pendidikan antikorupsi sebagai pilar utama dalam membentuk karakter bangsa.

Metode yang diterapkan adalah deskriptif-analitis, yakni memaparkan konsep-konsep utama dalam literatur, lalu mengelaborasinya secara kritis menggunakan sumber pustaka primer dan sekunder. Pendekatan ini dipilih untuk membedah secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pendidikan moral, sekaligus memetakan strategi strategis dalam menciptakan budaya integritas. Melalui metodologi ini, diharapkan tercipta landasan teoritis yang kuat untuk memperkuat kesadaran antikorupsi di kalangan generasi penerus bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pendidikan dalam Membangun Integritas, Anti Korupsi, dan Pembentukan Karakter Generasi Bangsa

Indonesia, sebuah negara yang berdiri berdasarkan Pancasila, berkomitmen kuat untuk memastikan hukum yang adil dan berkeadilan dimana tertera jelas pada sila pertamama "ketuhanan" dan kedua "kemanusiaan". Pembentukan karakter dimulai dari cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk dapat berinterkasi dalam lingkungan keluar, sosial dan bangsa. Dalam kajian Lickona Pendidikan karakter pada hakikatnya sesuatu yang disengaja untuk membentuk seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai nilai yang inti. Adapun pendidikan humanistik sebagai pendekatan setiap individu untuk dapat berfikir positif dan bertindak secara positif pula melalui kehidupan nyata. Hal tersebut dapat mendorong individu untuk tetap melakukan pembelajaran secara terstuktur dan mengikuti perubahan zaman. Dalam kajian yang diuraikan pendidikan karakter menjadi pendidikan yang mendasar dalam penerapannya sehingga diperlukan suatu asumsi mahasiswa untuk memahami pendidikan antikorupsi, memerhatikan terkait tindakan korupsi dapat merugikan pelaku, bangsa dan negara. Antikorupsi merupakan pencegahan terhadap tindakan pencucian uang, suap menyuap yang tergolong pada hukum pidana. Terkait pencegahan korupsi diperlukan kontribusi pemerintah untuk mengatasi tindakan korupsi ini. Selain itu tombak utama lama pencegahan korupsi ini yakni pada ranah pendidikan untuk generasi muda, agar tidak terjerumus dalam tindakan korupsi. Pendidikan antikorupsi merupakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter, sikap dan watak seseorang untuk menjauhi tindakan korupsi sebagai strategi pencegahan terjadinya korupsi. Menurut Eliezar pendidikan antikorupsi merupakan pembentukan nilai kejujuran, kepedulian, mandiri disiplin, tanggungjawab, kerja keras, berani, adil. Berbeda dengan Salistina pendidikan antikorupsi dilaksanakan dalam lingkupan formal agar dapat membedakan bentuk kejahatan korupsi dengan bentuk kejahatan lainnya. Oleh karena itu, tantangan pendidikan karakter di era digital melibatkan pembekalan nilai-nilai moral yang kuat, pemahaman etika digital, dan pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan agar individu mampu beradaptasi secara positif dengan lingkungan digital yang terus berkembang. Diperlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pembelajaran karakter dengan literasi digital guna menciptakan generasi yang tidak hanya kompeten secara teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi kompleksitas tantangan moral di dunia digital. Solusi untuk mengatasi tantangan ini melibatkan peran aktif dari pendidik, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan

B. Tantangan Pendidikan dalam Membangun Integritas, Anti Korupsi, dan Pembentukan Karakter Generasi Bangsa

Pendidikan karakter di era digital menimbulkan sejumlah persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Dalam konteks di mana teknologi informasi merajalela, anak-anak dan remaja cenderung terpapar oleh beragam pengaruh digital yang dapat memengaruhi pembentukan karakter

mereka. Persoalan muncul terutama sehubungan dengan etika digital, di mana ketidakpedulian terhadap hak privasi, penyebaran informasi palsu, dan perilaku tidak senonoh dapat dengan mudah merasuk ke dalam pola pikir anak-anak yang belum cukup matang. Selain itu, ketergantungan pada media sosial juga dapat memicu isu-isu terkait citra diri dan kebutuhan untuk validasi daring, yang dapat merusak integritas karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan antikorupsi merupakan pilar utama dalam menciptakan budaya integritas dan membentuk karakter generasi bangsa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter bukan sekadar proses transfer ilmu, melainkan upaya sadar untuk menanamkan nilai inti seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui pendekatan humanistik dan holistik, pendidikan antikorupsi berfungsi sebagai strategi pencegahan (preventif) yang efektif untuk membentengi generasi muda dari perilaku koruptif, terutama dalam menghadapi tantangan etika digital di era modern. Sinergi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci utama agar integritas moral tetap terjaga di tengah kompleksitas perubahan zaman.

REFERENCES

https://jpm.terekamjejak.com/index.php/jeh

Ambarwati, D., & Assiddiq, D. U. (2022). "AKSIAP" Sebagai Inovasi Model Pendidikan Antikorupsi Berbasis Karakter. SULUH: Jurnal Abdimas, 4(1), 8-24.

Mukti, Tri Anggoro. (2018). Mendorong Penerapan Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi. Perspektif Hukum, Vol.18(2).

Kadir, Yusrianto. (2018). Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi. Gorontalo Law Review, Vol 1(1).https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1883

Riduwan. (2009). Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Alfabeta.

Hasan, Z. (2024). Penerapan Nilai–Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Hukum di Indonesia. Jurnal Ilmu Hukum dan Politik. Vol 2. No 2. 138

Eliezar, D. (2020). Pendidikan anti korupsi dalam budaya Jawa. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10(1), 66-72.

Salistina, D. (2015). Pendidikan Anti Korupsi Melalui Hidden. Jurnal Ta'allum, 03(46), 163–184.

Sumaryati. (2020). Penguatan Pendidikan Antikorupsi Perspektif Essensialisme. Jurnal Antikorupsi, INTEGRITAS, 1(1), 1–20.

Prasetyawati, W. (2010). Pola Asuh Orangtua dan Prestasi Belajar Anak. Jakarta: RajaGrafindo Persada